

## **Analisis Break Event Point Dalam Mengoptimalkan Laba Pada Usaha Mikro Seblak Aa' Di Kota Makassar**

**Chica Natalia Limbong Ma'dika<sup>1</sup>, Hariany Idris<sup>2</sup>, Masdar Ryketeng<sup>3</sup>**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

email: [chikamadika@gmail.com](mailto:chikamadika@gmail.com)



©2018 –Bongaya Journal for Research in Management STIEM Bongaya. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

**Abstract:** *This study aims to analyze how the Break Even Point (BEP) calculation optimizes profits in the Seblak Aa' micro business. The focus of this study is to determine how to optimize profits with Break Even Point (BEP) analysis in the Seblak Aa' micro business using fixed cost data, variable costs, total production and total sales from January to December 2024. The data used were obtained from observations and documentation related to the problem being studied. The data obtained were analyzed using descriptive methods. The results of this study Seblak Aa' showed high variable cost efficiency with a contribution margin of IDR 13,312 per unit and a contribution margin ratio of 70.06% per month. From this study, it is known that the break-even point of Seblak Aa' is at sales of 174 units or IDR 3,295,360 per month. A safety margin above the break-even point indicates that Seblak Aa' can avoid losses. Meanwhile, to achieve a profit of IDR 3,000,000 per month, Seblak Aa' needs to maximize its sales by 399 units or IDR 7,581,000. Seblak Aa' can be considered to have stable profitability if it is able to maintain sales above 174 units consistently.*

**Keywords:** *Break Even Point Analysis, Contribution Margin, Profit Optimization*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam mengoptimalkan laba pada usaha mikro Seblak Aa'. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengoptimalan laba dengan analisis *Break Even Point* (BEP) pada usaha mikro Seblak Aa' menggunakan data biaya tetap, biaya variabel, total produksi dan total penjualan pada bulan Januari sampai Desember tahun 2024. Data yang digunakan diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang terkait dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deksriptif. Hasil dari penelitian ini Seblak Aa' menunjukkan efisiensi biaya variabel yang tinggi dengan margin kontribusi sebesar Rp13.312 per unit dan rasio margin kontribusi 70,06% per bulan. Dari penelitian ini diketahui titik impas Seblak Aa' berada pada penjualan 174 unit atau Rp3.295.360 perbulan. Margin keamanan yang berada di atas titik impas menandakan bahwa Seblak Aa' dapat terhindar dari kerugian. Sedangkan untuk mencapai laba Rp3.000.000 perbulan, Seblak Aa' perlu memaksimalkan penjualannya sebanyak 399 unit atau Rp7.581.000 Seblak Aa' dapat dianggap memiliki profitabilitas yang stabil apabila mampu mempertahankan penjualan di atas 174 unit secara konsisten.

**Kata kunci:** Analisis Titik Impas; Margin Kontribusi; Optimalisasi Laba



## **PENDAHULUAN**

Tujuan utama dalam mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan keuntungan atau laba yang dapat mendukung keberlangsungan perusahaan di masa depan. Besarnya laba sering kali dijadikan tolok ukur keberhasilan manajemen perusahaan. Hal ini didukung oleh kemampuan manajemen dalam menganalisis peluang dan potensi di masa mendatang. Mengingat bahwa upaya untuk meraih laba bukanlah hal yang mudah, sehingga seluruh aktivitas dalam perusahaan harus diarahkan dan dikoordinasikan untuk mencapai tujuan utama, yaitu memperoleh keuntungan. Oleh karena itu, semua pihak dan unit bisnis dalam perusahaan memiliki tanggung jawab bersama untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Diperlukan strategi untuk membantu pelaku usaha meningkatkan laba. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam perencanaan laba adalah analisis break even point atau analisis titik impas. Metode ini sangat bermanfaat untuk membantu perencanaan dan pengambilan keputusan. Analisis titik impas digunakan untuk menentukan titik di mana total pendapatan seimbang dengan total biaya, sehingga menghasilkan laba. Perencanaan laba yang baik akan mendukung perusahaan dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada, sekaligus mengoptimalkan keuntungan di tengah persaingan pasar.

Menurut Suhatmi (2023:1) “analisis break even point dalam suatu perusahaan sangat penting untuk mengetahui tingkat penjualan tertentu dalam hubungannya dengan tingkat keuntungan yang diperoleh”. Melalui analisis break even point perusahaan dapat memperoleh informasi yang dapat diberikan kepada pemilik atau pihak manajemen perusahaan tentang biaya dan volume penjualan sehingga dapat terlihat besarnya keuntungan yang diperoleh pada tingkat penjualan tertentu.

Informasi keuangan yang dihasilkan dari identifikasi, pengukuran dan penafsiran informasi akuntansi, sangat dibutuhkan oleh pihak internal seperti manajer untuk melakukan pengendalian, perencanaan bahkan pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha. Perencanaan bertujuan untuk menetapkan hal-hal yang perlu dicapai pada periode waktu tertentu berdasarkan informasi yang disusun dari pengalaman masa lalu (Sudana, 2021:56). Selanjutnya, pengendalian usaha dapat dilakukan dengan menganalisis perbandingan antara rencana yang telah ditetapkan di awal dengan data realisasi pada pelaksanaannya. Usaha mikro dianggap sebagai jenis usaha yang masih sederhana dengan manajemen yang terbatas, termasuk dalam pengelolaan keuangannya. Oleh sebab itu, setiap perusahaan semestinya telah menerapkan analisis BEP sebagai instrumen perencanaan dan pengendalian bagi keberlangsungan usahanya. Perkembangan usaha mikro di Kota Makassar hingga tahun 2024 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan berperan penting dalam perekonomian daerah.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar, bahwa persentase usaha mikro di Kota Makassar yang telah mencapai break even point masih rendah. Tahun 2021 sebanyak 1.347 usaha mikro yang mencapai BEP, tahun 2022 bertambah sebanyak 822 usaha mikro (naik 10%) dan tahun 2023 mengalami peningkatan, namun tidak terlalu signifikan yaitu sebanyak 1.849 usaha mikro (naik 12%). Data ini menunjukkan bahwa pencapaian Break Even Point (BEP) pada usaha mikro di Kota Makassar belum mencapai 50% dari total usaha mikro yang ada. Salah satu usaha mikro di Kota Makassar adalah Seblak Aa'. Pemilihan usaha Seblak Aa' di Kota Makassar sebagai objek dalam penelitian ini, karena berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti menemukan bahwa dalam operasionalnya, usaha Seblak Aa' belum menggunakan analisis break even point sebagai alat bantu untuk menentukan pencapaian laba. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki, sehingga usaha Seblak Aa' tidak mengetahui titik impas, batas aman usaha, serta besaran laba yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan perhitungan analisis break even point untuk membantu manajemen dalam mengoptimalkan laba yang diperoleh oleh usaha mikro.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena dalam kondisi objek yang alami, tanpa intervensi dari peneliti (Sugiyono 2017:8). Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam dan komprehensif berbagai permasalahan yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif kualitatif berusaha memberikan gambaran yang detail tentang situasi atau fenomena tertentu melalui observasi, pencatatan, atau analisis dokumen, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan konteks alamiah objek tersebut. Metode deskriptif kualitatif dipilih untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana proses dan hasil dari analisis break even point pada usaha mikro Seblak Aa'. Teknik analisis data dilakukan sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan biaya tetap dan biaya variabel, (2) menghitung contribution margin (3) menentukan break even point (BEP) (4) menghitung margin of safety (MOS) (5) menganalisis optimalisasi laba. Analisis break even point dalam mengoptimalkan laba pada usaha mikro Seblak Aa' di Kota Makassar ini diukur dengan menggunakan indikator berikut:

1. Break Even Point (BEP) adalah titik di mana total pendapatan sama dengan total biaya, baik tetap maupun variabel, sehingga usaha tidak mengalami rugi maupun untung. Berdasarkan definisi tersebut maka, indikator pengukuran yang diperlukan dalam perhitungan BEP adalah biaya tetap, harga jual per unit, biaya variabel per unit dan volume penjualan. Untuk menghitung *break even point*, terlebih dahulu perlu menghitung *contribution margin*. Apabila volume penjualan pada titik impas sudah diketahui yang kemudian dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan maka akan dapat diketahui batas aman atau *margin of safety-nya*

*Contribution Margin* (CM) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

*Contribution margin = revenues – variabel expense*

*Contribution margin per unit = revenues per unit – variable expense*

BEP dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$BEP \text{ Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

$$BEP \text{ (Rp)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \text{Biaya Variabel per Unit/Harga Jual per Unit}}$$

*Margin of safety* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$MOS = \frac{\text{Penjualan saat ini} - \text{Penjualan pada BEP}}{\text{Penjualan saat ini}} \times 100\%$$

2. Optimalisasi Laba merupakan proses peningkatan laba dengan memaksimalkan volume penjualan dan mengontrol biaya setelah mencapai BEP. Untuk melakukan optimalisasi laba tertentu, maka penjualan minimum yang harus dilakukan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2018: 424) :

$$BEP \text{ (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Penyajian Data*

Melalui proses penelitian yang dilakukan oleh penulis pada usaha mikro Seblak Aa' yang berlokasi di Kota Makassar, data-data yang relevan berhasil diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi serta observasi langsung di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan secara sistematis guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam

sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk menganalisis penerapan *break even point* dalam mengoptimalkan laba usaha.

Data yang dikumpulkan mencerminkan kondisi nyata yang terjadi pada usaha tersebut, baik dari segi operasional, keuangan, maupun aspek lain yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer, yang secara rinci akan dijelaskan pada bagian berikut:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan komponen biaya yang tidak mengalami perubahan meskipun terjadi fluktuasi dalam volume produksi atau penjualan. Pada usaha Seblak Aa', kategori biaya tetap meliputi biaya tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya sewa dan biaya penyusutan peralatan. Adapun data terkait biaya tetap Seblak Aa' dari Januari hingga Desember 2024 disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2 dan tabel 3 memperlihatkan bahwa komponen biaya tetap selama periode Januari sampai Desember 2024, bersifat konstan tanpa mengalami perubahan. Total biaya tetap yang dikeluarkan setiap bulan adalah sebesar Rp2.308.826, dengan akumulasi tahunan mencapai Rp24.308.826. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa pendapatan yang diperoleh mampu menutupi biaya tetap tersebut guna menghindari terjadinya kerugian.

**Tabel 1 Biaya Tetap Seblak Aa' Tahun 2024**

Keterangan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.000.000	Rp.1.000.000	Rp1.000.000	Rp.1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000
Biaya Sewa	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826
<b>Total</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>

Sumber: Biaya Produksi Seblak Aa' Tahun 2024 (data diolah)

**Tabel 2 Biaya Tetap Seblak Aa' Tahun 2024**

Keterangan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000	Rp1.000.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000	Rp 300.000
Biaya Sewa	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000	Rp 700.000
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826	Rp 308.826
<b>Total</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>	<b>Rp2.308.826</b>

Sumber: Biaya Produksi Seblak Aa' Tahun 2024 (data diolah)

*Biaya Variabel*

Biaya variabel merupakan jenis biaya yang mengalami perubahan seiring dengan naik turunnya aktivitas produksi. Pada usaha mikro Seblak Aa', biaya variabel mencakup antara lain biaya bahan baku, biaya bahan baku penolong serta biaya listrik dan air. Rincian biaya variabel Seblak Aa' dari Januari hingga Desember 2024 disajikan dalam tabel berikut.

Berdasarkan tabel biaya variabel periode Januari hingga Desember 2024, biaya variabel pada seblak Aa' tidak stabil setiap bulannya. Fluktuasi biaya variabel dari Januari hingga Desember 2024 terutama di pengaruhi oleh peningkatan permintaan konsumen dan penggunaan fasilitas produksi yang tidak stabil setiap bulannya. Tingginya permintaan memungkinkan terjadinya lonjakan produksi dan pengurangan produksi, efisiensi bahan, serta musim sepi menyebabkan biaya variabel naik atau turun secara signifikan sepanjang tahun. Kenaikan biaya variabel terjadi pada bulan Februari sebesar Rp2.655.210 atau 12,61%, bulan Agustus sebesar Rp2.313.365 atau 10,99% dimana tingginya produksi seblak menjadi penyebab utama. Sedangkan penurunan biaya variabel terjadi pada bulan Maret sebesar Rp896.260 atau 4,26% dan bulan September Rp1.046.500 atau 4,97%, dimana penurunan jumlah produksi seblak ini berkontribusi besar terhadap penurunan total biaya variabel.

**Tabel 3 Biaya Variabel Seblak Aa' Tahun 2024**

<b>Keterangan</b>	<b>Januari</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>
Biaya Bahan Baku	Rp1.843.600	Rp1.766.100	Rp658.000	Rp1.709.000	Rp1.238.300	Rp1.069.000
Bahan Baku Penolong	Rp 453.110	Rp 553.000	Rp166.760	Rp 206.450	Rp 344.680	Rp 131.727
Biaya Listrik dan Air	Rp 358.500	Rp 405.000	Rp 71.500	Rp 193.500	Rp 210.000	Rp 127.500
<b>Total</b>	<b>Rp2.655.210</b>	<b>Rp2.724.400</b>	<b>Rp896.260</b>	<b>Rp2.108.950</b>	<b>Rp1.792.980</b>	<b>Rp 1.328.227</b>

Sumber: Biaya Produksi Seblak Aa' Tahun 2024 (data diolah)

**Tabel 4 Biaya Variabel Seblak Aa' Tahun 2024**

<b>Keterangan</b>	<b>Juli</b>	<b>Agustus</b>	<b>September</b>	<b>Oktober</b>	<b>November</b>	<b>Desember</b>
Biaya Bahan Baku	Rp846.300	Rp1.692.000	Rp796.000	Rp1.070.000	Rp799.000	Rp769.700
Bahan Baku Penolong	Rp145.309	Rp 242.865	Rp152.000	Rp 591.000	Rp128.400	Rp332.699
Biaya Listrik dan Air	Rp226.000	Rp 378.500	Rp 98.500	Rp 270.500	Rp 84.000	Rp453.000
<b>Total</b>	<b>Rp1.217.609</b>	<b>Rp2.313.365</b>	<b>Rp1.046.500</b>	<b>Rp1.931.500</b>	<b>Rp1.011.400</b>	<b>Rp1.555.399</b>

Biaya Produksi Seblak Aa' Tahun 2024 (data diolah)

Biaya variabel diklasifikasikan menjadi dua, yakni biaya variabel total dan biaya variabel per unit. Dalam melakukan analisis *Break Even Point*, sangat penting untuk mengetahui biaya variabel per unit dari suatu produk, yang sebelumnya memerlukan perhitungan biaya variabel total. Adapun jumlah biaya variabel total dan biaya variabel per unit pada usaha Seblak Aa' adalah sebagai berikut:

a. Total Biaya Variabel (*Total Variable Cost – TVC*)

Total biaya variabel merupakan akumulasi dari seluruh biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Biaya ini bersifat tidak tetap karena akan meningkat atau menurun sesuai dengan jumlah produksi atau tingkat aktivitas. Jumlah biaya variabel total dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Biaya variabel total} = \sum \text{Biaya variabel per bulan}$$

$$\text{Biaya Variabel Total} = \text{Rp}20.581.800$$

b. Biaya Variabel per Unit (*Average Variable Cost - AVC*)

Biaya variabel per unit merupakan biaya variabel rata-rata yang harus dikeluarkan untuk menghasilkan setiap satu unit produk atau jasa. Jumlah biaya variabel per unit dihitung dengan rumus :

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \frac{\text{Rp}20.581.800}{3.618 \text{ unit}}$$

$$\text{Biaya Variabel per Unit} = \text{Rp}5.688$$

Selama tahun 2024, usaha mikro Seblak Aa' mengeluarkan biaya variabel sebesar Rp20.581.800. Dengan total penjualan sebanyak 3.618 unit, maka biaya variabel per unit produk adalah sekitar Rp5.688.

*Volume Penjualan, Harga Jual dan Pendapatan*

Analisis *break even point* sangat dipengaruhi oleh variabel penentu seperti jumlah penjualan dan tingkat harga jual. Volume penjualan serta harga jual menjadi faktor utama dalam menentukan tercapainya titik impas maupun dalam menyusun optimalisasi laba. Berdasarkan hasil penelitian di Seblak Aa', diperoleh data mengenai volume penjualan, harga jual, dan total pendapatan yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 5 Volume Penjualan, Harga Jual dan Pendapatan Tahun 2024**

Bulan	Volume Penjualan	Harga Jual (Rupiah)	Pendapatan (Rupiah)
Januari	348	19.000	6.612.000
Februari	354	19.000	6.726.000
Maret	287	19.000	5.453.000
April	352	19.000	6.688.000
Mei	305	19.000	5.795.000
Juni	353	19.000	6.707.000
Juli	324	19.000	6.156.000
Agustus	368	19.000	6.992.000
September	333	19.000	6.327.000
Oktober	309	19.000	5.871.000
November	264	19.000	5.016.000
Desember	230	19.000	4.370.000
<b>Total</b>	<b>3.618</b>		<b>74.717.000</b>

Sumber: Data Penjualan Seblak Aa' Tahun 2024 (data diolah)

**Analisis Data**

*1., Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel*

Tahap awal sebelum melakukan analisis *Break Even Point* (BEP) sebagai dasar pengoptimalan laba, perlu dilakukan klasifikasi terhadap seluruh komponen biaya berdasarkan karakteristik perilakunya, yakni menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, berikut ini merupakan pengelompokan biaya tetap dan biaya variabel pada usaha mikro Seblak Aa' selama periode Januari hingga Desember 2024.

**Tabel 6 Klasifikasi Biaya Tetap dan Biaya Variabel Tahun 2024**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya Tetap</b>	<b>Biaya Variabel</b>
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 12.000.000	
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp. 3.600.000	
Biaya Sewa	Rp. 8.400.000	
Biaya Penyusutan Peralatan	Rp. 308.826	
Biaya Bahan Baku		Rp. 14.257.000
Biaya Bahan Penolong		Rp. 3.448.000
Biaya Listrik dan Air		Rp. 2.876.000
<b>Total</b>	<b>Rp. 24.308.826</b>	<b>Rp. 20.581.000</b>

Sumber: Data Penjualan Seblak Aa' Tahun 2024 (data diolah)

Dengan adanya pemisahan antara biaya tetap dan biaya variabel, analisis *break even point* dapat dilakukan dengan lebih efektif. Informasi tersebut memungkinkan perhitungan jumlah penjualan minimum yang diperlukan untuk menutup seluruh biaya operasional usaha.

*2. Menghitung Rasio Margin Kontribusi*

Adapun rumus untuk menghitung margin kontribusi sebagai berikut (Carter, 2022:69):

$$\text{Margin Kontribusi} = \text{Harga Jual} - \text{Biaya Variabel per Unit}$$

Berikut adalah hasil perhitungan margin kontribusi pada Seblak Aa' periode Januari sampai Desember 2024.

**Tabel 7 Hasil Perhitungan Margin Kontribusi Tahun 2024**

<b>Bulan</b>	<b>Harga Jual</b>	<b>Biaya Variabel per Unit</b>	<b>Margin Kontribusi</b>
Januari	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Februari	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Maret	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
April	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Mei	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Juni	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Juli	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Agustus	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
September	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Oktober	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
November	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312
Desember	Rp19.000	Rp5.688	Rp13.312

Sumber: Analisis Data Seblak Aa' Tahun 2025 (data diolah)

Merujuk pada tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa margin kontribusi per unit produk Seblak Aa' setiap bulannya sebesar Rp 13.312. Nilai margin kontribusi ini akan menjadi dasar dalam menghitung rasio margin kontribusi, yang memiliki keterkaitan erat dalam proses

penentuan titik impas pada tahap analisis selanjutnya. Adapun rumus untuk menghitung rasio margin kontribusi sebagai berikut (Carter, 2022:72):

$$\text{Rasio Margin Kontribusi} = \frac{\text{Margin Kontribusi per Unit}}{\text{Harga Jual}} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil perhitungan rasio margin kontribusi pada Seblak Aa' periode Januari sampai Desember 2024.

**Tabel 8 Hasil Perhitungan Rasio Margin Kontribusi Tahun 2024**

Bulan	Biaya Variabel (per unit)	Harga Jual	Margin Kontribusi (per unit)	Rasio Margin Kontribusi
Januari	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Februari	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Maret	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
April	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Mei	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Juni	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Juli	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Agustus	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
September	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Oktober	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
November	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%
Desember	Rp5.688	Rp19.000	Rp13.312	70,06%

Sumber: Analisis Data Seblak Aa' Tahun 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 9 di atas, diperoleh nilai rasio margin kontribusi bulanan Seblak Aa' sebesar 70,06%. Persentase ini akan digunakan sebagai dasar dalam menghitung nilai titik impas dalam satuan rupiah.

### 3. Menghitung Break Even Point

*Break even point* (titik impas) merupakan kondisi di mana total pendapatan sama dengan total biaya, sehingga perusahaan tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Titik ini dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

a. *Break Even Point* dalam Unit

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

b. *Break Even Point* dalam Rupiah

$$\text{BEP Penjualan} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \text{Biaya Variabel per Unit}/\text{Harga Jual per Unit}}$$

Berikut hasil perhitungan *break even point* Seblak Aa' pada periode Januari 2024 sampai dengan Desember 2024:

**Tabel 9 Break Even Point dalam Unit**

Bulan	Biaya Tetap	Margin Kontribusi (per unit)	BEP (unit)
Januari	Rp2.308.826	Rp13.312	174
Februari	Rp2.308.826	Rp13.312	174
Maret	Rp2.308.826	Rp13.312	174
April	Rp2.308.826	Rp13.312	174
Mei	Rp2.308.826	Rp13.312	174

Juni	Rp2.308.826	Rp13.312	174
Juli	Rp2.308.826	Rp13.312	174
Agustus	Rp2.308.826	Rp13.312	174
September	Rp2.308.826	Rp13.312	174
Oktober	Rp2.308.826	Rp13.312	174
November	Rp2.308.826	Rp13.312	174
Desember	Rp2.308.826	Rp13.312	174

Sumber: Analisis Data Seblak Aa' Tahun 2025 (data diolah)

Hasil perhitungan, menunjukkan *Break Even Point* dalam unit adalah pada tingkat penjualan sebesar 174 unit. Artinya, jika Seblak Aa' menjual kurang dari 174 unit, usaha akan mengalami kerugian. Jika menjual lebih dari 174 unit, maka dapat menghasilkan laba.

**Tabel 10 Break Even Point dalam Rupiah**

Bulan	Biaya Tetap	Rasio Margin Kontribusi	BEP (Rupiah)
Januari	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Februari	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Maret	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
April	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Mei	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Juni	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Juli	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Agustus	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
September	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Oktober	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
November	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498
Desember	Rp2.308.826	70,06%	Rp3.295.498

Sumber: Analisis Data Seblak Aa' Tahun 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel 10 dan tabel 11, diketahui bahwa *break even point* Seblak Aa' periode bulan Januari hingga Desember 2024 dalam rupiah berada pada angka Rp3.295.498. *Break even point* dalam unit jumlah perbulan tercapai pada penjualan sebanyak 174 unit dimana pada tingkat penjualan ini, Seblak Aa' tidak mengalami kerugian dan tidak memperoleh keuntungan (impas).

#### 4. Menghitung Margin Of Safety

Perhitungan *Margin of Safety* (MOS) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh penjualan aktual dapat menurun sebelum perusahaan mencapai titik impas. Semakin tinggi nilai MOS, maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami kerugian. *Margin of safety* dapat diketahui dengan rumus:

$$MOS = \frac{\text{Penjualan saat ini} - \text{Penjualan pada BEP}}{\text{Penjualan saat ini}} \times 100\%$$

Berikut hasil *Margin of safety* Seblak Aa' pada periode Januari 2024 hingga Desember 2024:

**Tabel 11 Hasil Perhitungan MOS dalam Rupiah dan Persentase**

Bulan	Penjualan Saat Ini	Penjualan pada BEP	MOS (Rupiah)	MOS (%)
Januari	Rp6.612.000	Rp3.295.498	Rp3.316.501	50,16%
Februari	Rp6.726.000	Rp3.295.498	Rp3.430.501	51,00%
Maret	Rp5.453.000	Rp3.295.498	Rp2.157.501	39,57%

April	Rp6.688.000	Rp3.295.498	Rp3.392.501	50,73%
Mei	Rp5.795.000	Rp3.295.498	Rp2.499.501	43,13%
Juni	Rp6.707.000	Rp3.295.498	Rp3.411.501	50,87%
Juli	Rp6.156.000	Rp3.295.498	Rp2.860.501	46,47%
Agustus	Rp6.992.000	Rp3.295.498	Rp3.696.501	52,87%
September	Rp6.327.000	Rp3.295.498	Rp3.031.501	47,91%
Oktober	Rp5.871.000	Rp3.295.498	Rp2.575.501	43,87%
November	Rp5.016.000	Rp3.295.498	Rp1.720.501	34,30%
Desember	Rp4.370.000	Rp3.295.498	Rp1.074.501	24,59%

Sumber: Analisis Data Seblak Aa' Tahun 2025 (data diolah)

Dari tabel 12 di atas terlihat bahwa *margin of safety* pada usaha Seblak Aa' berada dalam kondisi yang optimal, hal ini ditunjukkan oleh angka penjualan (dalam rupiah) yang melampaui nilai titik impas yang telah dihitung. MOS tertinggi pada bulan Agustus sebesar 52,87% atau Rp3.696.501 dan bulan Desember memiliki nilai MOS terendah yaitu 24,59% atau sebesar Rp1.074.501.

#### 5. Optimalisasi Laba Seblak Aa'

Optimalisasi laba merupakan proses peningkatan laba dengan memaksimalkan volume penjualan dan mengontrol biaya setelah mencapai BEP. Adapun target laba yang ingin dicapai oleh Seblak Aa' perbulannya untuk tahun 2025 yaitu senilai Rp3.000.000 maka penjualan minimum yang harus dilakukan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Harahap, 2018: 424) :

a. Optimalisasi Laba (Unit):

$$\text{Penjualan (Unit)} = \frac{\text{Biaya Tetap} + \text{Target Laba}}{\text{Harga Jual per Unit} - \text{Biaya Variabel per Unit}}$$

b. Optimalisasi Laba (Rupiah):

$$\text{Penjualan (Rupiah)} = \frac{\text{Biaya Tetap}}{1 - \text{Biaya Variabel per Unit}/\text{Harga Jual per Unit}}$$

Berikut hasil perhitungan optimalisasi laba Seblak Aa untuk pada periode tahun 2025:

**Tabel 12 Optimalisasi Laba dalam Unit Seblak Aa' Tahun 2025**

Biaya Tetap	Rp2.308.826
Target Laba	Rp3.000.000
Margin Kontribusi per Unit	Rp13.312
Target Penjualan (Unit)	399

Sumber: Analisis Data Seblak Aa' Tahun 2025 (data diolah)

**Tabel 13 Optimalisasi Laba dalam Rupiah Seblak Aa' Tahun 2025**

Biaya Tetap	Rp2.308.826
Target Laba	Rp3.000.000
Rasio Margin Kontribusi	70,06%
Target Penjualan (Rupiah)	Rp7.581.000

Sumber: Analisis Data Seblak Aa' Tahun 2025 (data diolah)

Penjualan minimal yang harus dilakukan oleh usaha Seblak Aa' jika ingin melakukan optimalisasi laba yang ditargetkan yaitu sebesar Rp3.000.000 perbulan, Maka Seblak Aa harus melakukan penjualan sekitar 399 unit atau sebesar Rp7.581.000.

## **Pembahasan**

Berdasarkan analisis data pada usaha mikro Seblak Aa', margin kontribusi per unit dari bulan Januari hingga Desember 2024 adalah sebesar Rp13.312, dengan rasio margin kontribusi mencapai 70,06%. Angka ini menunjukkan kontribusi penjualan produk dalam menutup biaya tetap dan berpotensi menghasilkan keuntungan yang tinggi jika volume produk yang terjual ditingkatkan.

Nilai *break even point* yang baik dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, yaitu komponen biaya termasuk biaya tetap yang tidak berubah meskipun volume produksi berubah, seperti sewa tempat, gaji tetap, dan biaya penyusutan peralatan dan biaya variabel yang berubah seiring dengan jumlah produksi, seperti bahan baku seblak, bumbu, dan kemasan. Adapun titik impas Seblak Aa' dihitung berada pada penjualan sebanyak 174 unit per bulan atau setara dengan Rp3.295.498 dalam rupiah, yang merupakan jumlah minimum penjualan untuk menutupi seluruh biaya tetap dan biaya variabel tanpa menghasilkan keuntungan maupun kerugian.

Selanjutnya, angka dari perhitungan *margin of safety* dan *break even point* yang dapat memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan penjualan (*margin of safety*). Data menunjukkan bahwa pada bulan Januari, April, Juni, Februari dan Agustus perolehan nilai MOS yang cukup besar yaitu diatas 50%, diikuti tingkat MOS pada bulan Maret, Mei, Juli, September dan Oktober yang berada diantara 40-50%. Namun, pada bulan November hingga Desember 2024, nilai tersebut turun hingga 25%. Data ini menunjukkan sejauh mana penjualan pada bulan Januari hingga bulan Oktober 2024 berada jauh di atas titik impas, dimana semakin besar angka MOS terhadap BEP maka semakin kecil risiko Seblak Aa' mengalami kerugian. Sedangkan pada periode November sampai dengan Desember 2024 nilai MOS hampir mencapai titik impas, dimana semakin kecil angka MOS terhadap BEP maka semakin besar peluang Seblak Aa' untuk mengalami kerugian .

Dalam perencanaan laba, apabila pemilik usaha ingin mengoptimalkan keuntungan sebesar Rp3.000.000 perbulan, maka membutuhkan penjualan minimum sekitar 399 unit setara dengan Rp7.581.000. Dalam operasinya, usaha mikro Seblak Aa' dapat melakukan strategi optimasi dengan fokus pada peningkatan volume penjualan produk berupa promosi digital tanpa menaikkan harga jual karena margin per unit sudah cukup tinggi.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa dengan analisis *Break Even Point* sebagai alat perencanaan laba pada usaha mikro Seblak Aa, perusahaan dapat mengetahui jumlah minimum penjualan yang harus dicapai untuk menutupi seluruh biaya operasional tanpa mengalami kerugian dan juga dapat mengetahui bagaimana usaha Seblak Aa' memaksimalkan tingkat penjualannya untuk mencapai target laba yang diinginkan. Dengan tingkat BEP yang tidak terlalu tinggi, margin kontribusi yang konsisten, dan *margin of safety* cukup aman. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang yang baik untuk mencapai target laba setiap bulannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2024) dengan judul "Analisis *Break Even Point* Dalam Mendorong Optimalisasi Laba Menuju Kemandirian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah." Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa analisis *Break Even Point* efektif digunakan sebagai dasar dalam mengoptimalkan laba, dimana penjualan mampu direncanakan dengan baik untuk mencapai target laba. Oleh karena itu, usaha mikro seperti Seblak Aa' sebaiknya menggunakan analisis BEP sebagai alat untuk meningkatkan laba karena membantu dalam mengetahui hubungan antara biaya operasional, volume penjualan dan dampaknya bagi perusahaan.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis *Break Even Point* (BEP) yang telah dilakukan terhadap usaha mikro Seblak Aa' selama periode Januari-Desember 2024, dapat disimpulkan beberapa hal

penting sebagai berikut: Usaha Seblak Aa' menunjukkan kinerja finansial yang cukup baik dengan biaya tetap sebesar Rp 2.308.826, margin kontribusi per unit sebesar Rp13.312 dan rasio margin kontribusi mencapai 70,06%. Titik impas usaha mikro Seblak Aa' dihitung berada pada penjualan sebanyak 174 unit atau setara dengan Rp3.295.498 yang merupakan jumlah minimum penjualan untuk menutupi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Fluktuasi yang cukup signifikan dalam *Margin of Safety* (MOS) sepanjang tahun 2024. Kinerja optimal terjadi pada bulan Januari hingga Oktober dengan MOS tertinggi sebesar 52,87% atau Rp3.696.501. Periode kritis terjadi pada November hingga Desember dengan MOS yang menurun sebesar 24,59% atau Rp1.074.501. Untuk mencapai target laba sebesar Rp3.000.000 per bulan, usaha harus mampu menjual minimum 399 unit atau mencapai penjualan senilai Rp7.581.000. Target ini menunjukkan bahwa usaha memiliki potensi pertumbuhan yang realistis dengan pengelolaan yang tepat.

### Daftar Rujukan

- Anwar, V. (2022). Analisis Komparasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Sebelum Pajak Pada Bank Pemerintah. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 1(2), 09–17. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v1i2.74>
- Carter, W. K., & Usry, M. F. (2022). *Akuntansi Biaya: Penekanan Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewanto, (2020). Perhitungan Volume Produksi Menggunakan *Break Even Point* (UMKM Tahu XYZ). *Juornal of Industrial Engineering Innovation*, 6 (1) 166-179.
- Dewanto, (2020). Perhitungan Volume Produksi Menggunakan *Break Even Point* (UMKM Tahu XYZ). *Juornal of Industrial Engineering Innovation*, 6 (1) 166-179.
- Husni, M., Imran, A. F., Ryketeng, M., & Damayanti, R. A. (2023). *Implementation of Management Accounting Practices in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs)* (pp. 216–232).
- Kusumaningayu, Y. dkk. (2024). "Analisis *Cost Volume Profit* Sebagai Dasar Perencanaan Laba yang Diharapkan." *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen dan E-Commerce* 3.1 : 66-77.
- Ramadhani, A. P., & Idris, H. (2025). Analisis *Break Even Point* (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba pada Usaha Kue Kering “Opi. Cookies”. *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*, 8(1), 115-130.
- Riyanto, (2021) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (6<sup>th</sup> ed.)* Yogyakarta: BEFE Yogyakarta.
- Soemarso, (2022). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Malang: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhatmi, (2023). *Manajemen Keuangan: Analisa Break Even Point*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.